

## MODUL

**MATA KULIAH**  
**TEORI HUBUNGAN INTERNASIONAL 1**  
**Kode: 190204603W012**  
**Semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021**



Disusun oleh:  
Yuniarti, M.Si.  
NIP. 19780623 200501 2 003

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MULAWARMAN**  
**2021**

**MODUL 1**  
**Teori Hubungan Internasional 1**  
**Materi: Pendahuluan**

**A. Pengantar**

Modul ini menjelaskan materi pendahuluan mata kuliah Teori Hubungan Internasional 1. Bahasan yang dibahas dalam materi ini adalah definisi dan klasifikasi teori, level atau tingkat dan unit analisis, dan *Great Debate* dalam hubungan internasional. Materi ini disajikan untuk memberi landasan bagi mahasiswa untuk memahami asumsi dasar dari teori-teori yang akan dipelajari selanjutnya.

Definisi dan klasifikasi akan memberi landasan bagi mahasiswa untuk memahami fungsi dan manfaat teori; level dan unit analisis akan membantu mahasiswa untuk menentukan jenis teori apa yang akan digunakan dalam menganalisis; dan terakhir *Great Debate I – IV* yang terjadi dalam hubungan internasional akan membantu menjelaskan klasifikasi teori-teori baik dilihat dari posisinya terhadap isu-isu global maupun metodologinya.

**B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa menjelaskan definisi dan klasifikasi teori, level dan unit analisis, dan *Great Debate* dalam hubungan internasional.

**C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mahasiswa mampu menjelaskan definisi dan klasifikasi teori level dan unit analisis, dan *Great Debate* dalam hubungan internasional.

**D. Kegiatan Pembelajaran**

1. Dalam sesi ceramah atau mimbar, mahasiswa menyimak penjelasan materi yang disajikan.
2. Dalam sesi diskusi mahasiswa wajib terlibat aktif dalam interaksi baik dalam hal mengajukan pertanyaan kepada dosen atau menjawab pertanyaan dari dosen dan atau menanggapi pernyataan dari dosen atau mahasiswa lain.

## E. Materi Belajar

---

### PENDAHULUAN

#### DEFINISI

##### Teori

Dougherty & Pfaltzgraff (1990: 15-16) :

- *“Theory is a general explanation of certain selected phenomena set forth in a manner satisfactory to someone acquainted with the characteristic of the reality being studied.”*
- *“Theory is a symbolic construction, a series of interrelated hypotheses together with definitions, laws, theorems, and a series of propositions and hypotheses that specify relations among variables in order to present explanations and make predictions about the phenomena.”*

James Dougherty and Robert Pfaltzgraff (1977:15) mendefinisikan teori sebagai refleksi sistematis tentang fenomena, yang dirancang untuk menjelaskannya dan menunjukkan bagaimana fenomena-fenomena tersebut dihubungkan satu sama lain dalam suatu pola (Jennifer Steling – Folker, 2006: 4-10).

Teori adalah alat intelektual yang berfungsi:

- a) membantu menyusun pengetahuan kita, menanyakan pertanyaan-pertanyaan penting, dan memandu perumusan prioritas dalam penelitian dan menyeleksi metode yang digunakan dalam penelitian;
- b) membantu menghubungkan pengetahuan di satu bidang dengan bidang yang lain; dan
- c) memberikan kerangka untuk mengevaluasi rekomendasi kebijakan, baik eksplisit maupun implisit, yang ada dalam ilmu-ilmu sosial.

#### Hubungan Internasional

Nicholas J. Spykman (Dougherty & Pfaltzgraff, 1990: 13):

- a) *“International relations is interstate relations”*
- b) *“International relations are relations between individuals belonging to different states, ...”*

Dougherty & Pfaltzgraff (1990: 13) :

*“International relations could encompass many different activities – international communications, business transactions, athletic contest, tourism, scientific conferences, educational exchange programs, and religious missionary activities.”*

### **Teori dalam Hubungan Internasional**

Teori disamakan dengan dengan filsafat, ideologi, hipotesa, dan serangkaian aksioma dan konsep dimana hipotesa diambil atau dibuat.

Teori bisa:

- a) bersifat deduktif atau induktif,
- b) berupa taksonomi, skema klasifikasi atau kerangka konseptual yang memberikan penyusunan dan pengujian data, dan
- c) berupa deskripsi dan analisa perilaku politik dari aktor rasional berdasarkan motif tunggal yang dominan, misalnya kekuasaan.

### **KLASIFIKASI**

**Dougherty & Pfaltzgraff (1990: 10-11) :**

1. *Grand Theory*

- menjelaskan hal-hal general/komprehensif
- merupakan dasar lahirnya teori-teori lain dalam berbagai level. Disebut makro karena teori-teori ini berada pada level makro, misalnya tentang struktur, dll, bukan fenomena-fenomena lainnya.

2. *Middle Theory*

- menjelaskan hal-hal khusus/partial (studi kasus)
- merupakan teori yang berada pada level mezo/menengah dimana fokus kajiannya makro dan mikro. Contoh: Teori Strukturalisasi Anthony Gidden.

3. *Small Theory*

- menjelaskan hal-hal khusus/partial (studi kasus)
- merupakan teori yang berada di level mikro dan siap diaplikasikan dalam konseptualisasi.

## TINGKAT DAN UNIT ANALISIS

Level	Unit	Contoh
Sistem	Sistem internasional	Bipolar, unipolar, multilateral, idealisme, realisme, hukum internasional, dll
	Sistem nasional	Demokrasi, otoritarianisme, hukum nasional, dll.
Institusi	Negara Bangsa	Inggris, Amerika Serikat, Jepang, dll.
	Sub National Group	partai politik, kelompok kepentingan, media massa, dll
	IGO	PBB, ASEAN, Uni Eropa, dll.
	INGO/TGO	International Red Cross, Organisasi Zionis Dunia, dll.
	TNC/MNC	McDonald, Microsoft, Del Monte, Total, dll.
Individu	Tokoh Perorangan	Presiden, Perdana Menteri, filsuf, dll.

### GREAT DEBATE DALAM HI

Robert Jackson & Georg Sorensen, 2010: 42,45,54,57

#### Great Debate I

<b>Utopian Liberalism</b> 1920s Fokus: 1. Hukum Internasional 2. Organisasi Internasional 3. Interdependensi 4. Kerjasama 5. Perdamaian	<b>X</b>	<b>Realisme</b> 1930s-40s-50s Fokus: 1. Politik Kekuasaan 2. Keamanan 3. Agresi 4. Konflik 5. Perang
--	----------	---

#### Great Debate II

<b>Traditionalism</b> Fokus: 1. Memahami: norma dan nilai, penilaian, pengetahuan historis 2. Penteori bagian dari subyek	<b>X</b>	<b>Behavioralism</b> Fokus: 1. Menjelaskan: hipotesis, pencarian data, pengetahuan saintifik/ilmiah 2. Penteori di luar subyek
--	----------	---

#### Great Debate III

<b>Realism/neorealism</b> <b>Liberalism/neoliberalism</b>	<b>X</b>	<b>Neo-Marxism</b> Fokus: 1. Sistem Dunia Kapitalis 2. Ketergantungan/ <i>dependency</i> 3. Keterbelakangan/ <i>underdevelopment</i>
--	----------	--

#### Great Debate IV

<b>Tradisi-tradisi Mapan</b> 1. Realisme/neorealisme 2. Liberalisme/neoliberalisme 3. Masyarakat Internasional 4. Ekonomi Politik Internasional		<b>Suara-suara Baru</b> 1. Metodologi Pos-positivis 2. Isu-isu Pos-positivis
---	--	--

## **F. Evaluasi Belajar**

### 1. Prosedur Penilaian

Evaluasi diberikan dengan teknik non tes, yaitu dengan mengamati keaktifan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan dalam diskusi.

### 2. Soal :

- (1) Jelaskan level dan unit analisis dalam THI!
- (2) Jelaskan pengaruh *Great Debate* terhadap perkembangan THI!

### 3. Kunci Jawaban : Modul 1 Materi Pendahuluan

## **G. Referensi :**

1. Dougherty, James, and Robert L. Pfaltzgraff, Jr., 1990, *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*, 3th ed. New York: Harper Collin Publisher Inc.
2. Jackson, Robert, and Robert Sorensen. 2013. *Introduction to International Relations. Theories and Approaches*. 5<sup>th</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
3. Rosenau, James N., *International Politics and Foreign Policy*, 1969, Revised Edition. New York: The Free Press.

**MODUL 2**  
**Teori Hubungan Internasional 1**  
**Materi: Realisme Klasik**

**A. Pengantar**

Modul ini menjelaskan materi Realisme Klasik yang diambil dari pemikiran para penteorinya seperti Thucydides dalam tulisannya *Peloponnesians Wars* (C460-406 BC), Niccolo Machiavelli dalam *The Prince* (1532), Thomas Hobbes dalam *Leviathan* (1651), dan ans J. Morgenthau: dalam *Politics Among Nations* (1948). Dari pemikiran-pemikiran para tokoh inilah asumsi dasar Realisme Klasik dilahirkan.

Dalam Realisme Klasik terdapat konsep utama yang selalu dimunculkan oleh para penteorinya yaitu negara sebagai satu-satunya aktor dan kepentingan nasional dalam konteks kekuasaan. Dua konsep inilah yang kemudian memunculkan konsep-konsep baru yang berkaitan satu sama lain seperti sistem anarki, perimbangan kekuasaan, dilema keamanan, upaya peredaan ketegangan, sistem bipolar dan multi polar, dan lain-lain.

Untuk memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang cara pandang Realis Klasik maka studi kasus akan diberikan dalam materi perkuliahan ini. Studi kasus ini juga akan memperkuat pemahaman terhadap konsep-konsep utama dan turunannya.

**B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa menjelaskan asumsi dasar Realisme dan menganalisis studi kasus.

**C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mahasiswa mampu menjelaskan asumsi dasar Realisme Klasik dan menganalisis studi kasus.

**D. Kegiatan Pembelajaran**

1. Dalam sesi ceramah atau mimbar, mahasiswa menyimak penjelasan materi yang disajikan.

2. Dalam sesi diskusi mahasiswa wajib terlibat aktif dalam interaksi baik dalam hal mengajukan pertanyaan kepada dosen atau menjawab pertanyaan dari dosen dan atau menanggapi pernyataan dari dosen atau mahasiswa lain.

## **E. Materi Belajar**

---

### **REALISME KLASIK**

#### **Akar Pemikiran**

1. Thucydides : Peloponnesians Wars (C460-406 BC)
  - Politik internasional digerakkan oleh *struggle for power* yang tanpa akhir yang berakar dari sifat manusia. Keadilan, hukum dan masyarakat tidak memiliki tempat atau dibatasi.
2. Niccolo Machiavelli: The Prince (1532)
  - Realisme politik mengakui bahwa prinsip-prinsip subordinat terhadap kebijakan-kebijakan; kemampuan terbesar pemimpin negara adalah menerima dan beradaptasi terhadap perubahan konfigurasi politik kekuasaan dalam politik dunia.
3. Thomas Hobbes: Leviathan (1651)
  - Tiga Asumsi:
    - 1) Manusia sederajat.
    - 2) Mereka (manusia) berinteraksi dalam anarki.
    - 3) Mereka digerakkan dengan kompetisi, kepercayaan diri, dan kejayaan.Hubungan ketiganya mengarah pada perang semua melawan semua.
4. Hans J. Morgenthau: Politics Among Nations (1948)
  - Politik diatur oleh hukum yang diciptakan dari sifat manusia. Mekanisme yang digunakan untuk memahami politik internasional adalah melalui konsep kepentingan yang didefinisikan sebagai *power*.
  - Enam Prinsip Dasar:
    - 1) politik diatur oleh hukum obyektif yang berakar dari sifat manusia,
    - 2) konsep kepentingan yang diartikan sebagai kekuasaan (*power*),
    - 3) bentuk dan sifat kekuasaan negara akan beragam dalam hal waktu, tempat dan konteks, tetapi konsep kepentingan tetap konsisten,

- 4) pentingnya moral dalam tindakan politik tetapi prinsip moral universal tidak memandu prilaku negara meskipun prilaku negara memiliki implikasi moral dan etika tertentu,
- 5) tidak ada prinsip moral yang diakui secara universal, dan
- 6) secara intelektual, lingkup politik berbeda dengan lingkup lainnya baik, hukum, moral maupun ekonomi.

### **Asumsi/Prinsip Dasar**

1. Sistem Internasional bersifat anarkis
2. Negara yang berdaulat merupakan aktor utama dalam sistem internasional
3. Politik internasional adalah perjuangan untuk kekuasaan (*struggle for power*)
4. Hubungan antar negara ditentukan kemampuan komparatif mereka di bidang militer dan ekonomi

### **Konsep Utama Realisme: Power**

Viotti & Kauppi:

- *Power* sebagai keseluruhan kemampuan militer, ekonomi, teknologi, diplomatik dan lainnya yang dimiliki oleh negara.
- *Power* merupakan kemampuan relatif suatu negara terhadap kemampuan negara lain. Contohnya, kekuasaan AS dievaluasi dalam pengertian kemampuannya relatif terhadap kemampuan negara lain seperti China.
- *Power* merupakan pengaruh sebuah negara (atau kapasitas untuk mempengaruhi atau memaksa) yang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan (atau kemampuan relatifnya) tetapi juga: (1) kemauan untuk menggunakan kapasitas tersebut; dan (2) kontrol atau pengaruhnya terhadap negara lain.
- *Power* merupakan kapasitas individu, kelompok, atau bangsa untuk mempengaruhi prilaku yang lain sesuai dengan tujuannya.
- *Power* sebagai kontrol seseorang terhadap pikiran dan prilaku orang lain.
- *Power* sebagai kemampuan untuk mengatasi konflik dan hambatan.

Joseph Nye:

- Power:
  - 1) *hard power*: kemampuan militer dan ekonomi

- 2) *soft power*: kemampuan yang berasal dari dimensi budaya atau nilai yang menyertai kapasitas diplomasi suatu negara untuk mempengaruhi negara lain, baik secara bilateral maupun multilateral.
- 3) *smart power*: penggabungan antara *hard power* and *soft power*

### **Konsep-konsep lain:**

- *Balance of power*
  - *Security Dilemma: defensive & offensive*
  - *Détente* (menahan) & *Deterrence* (pencegahan)
  - *First strike and second strike*
  - *Confidence building measures*
- 

## **F. Evaluasi Belajar**

### 1. Prosedur Penilaian

Evaluasi diberikan dengan teknik non tes, yaitu dengan mengamati keaktifan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan dalam diskusi.

### 2. Soal :

- (1) Jelaskan asumsi dasar Realisme Klasik!
- (2) Buat analisis tentang Perang Dunia I, II, dan Perang Dingin!

### 3. Kunci Jawaban : Modul 2 Materi Realisme Klasik

## **G. Referensi**

1. Burchill, Schott, Andrew Linklater, Richard Devetak, Jack Donnelly, Matthew Paterson, Christian Reus-Smit and Jacqui True. 2005. *Theories of International Relations*. 3<sup>rd</sup> Edition. New York: Palgrave Macmillan.
2. Dunne, Tim, Milja Kurki, and Steve Smith. *International Relations Theories. Discipline and Diversity*. 3<sup>rd</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
3. Folker, Jennifer Steling. 2006. *Making Sense of International Relations Theory*. London: Lynne Rienner Publisher, Inc.
4. Griffith, Martin. 2007. *International Relations Theory for the Twenty-First Century. An Introduction*. London and New York: Routledge.

5. Jackson, Robert, and Robert Sorensen. 2013. *Introduction to International Relations. Theories and Approaches*. 5<sup>th</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
6. McGlinchey, Stephen, Rosie Walters, and Christian Scheinpflug. 2017. *International Relations Theory*. Bristol, England: [www.E-IR.info](http://www.E-IR.info).
7. Steans, Jill, Llyod Pettiford, Thomas Diez, and Imad El-Anis. 2010. *An Introduction to International Relations Theory. Perspectives and Themes*. England: Pearson Educated Limited.
8. Viotti, Paul R., and Mark Kauppi. 2012. *International Relations Theories*. 5<sup>th</sup> edition. USA: Pearson Education Inc.

**MODUL 3**  
**Teori Hubungan Internasional 1**  
**Materi: Neorealisme**

**A. Pengantar**

Modul ini menjelaskan tentang Neorealisme atau Realisme Struktural. Neorealisme hadir sebagai turunan Realisme Klasik dengan menghadirkan persepsi yang berbeda tentang hubungan sebab akibat antara negara dan sistem internasional. Akan tetapi keduanya tetap menyetujui konsep negara dan power sebagai konsep utama dalam hubungan internasional. Materi ini juga akan menjabarkan perbedaan pandangan antara Realisme Klasik dengan Neorealisme tentang politik internasional, kekuasaan dan reaksi negara dalam sistem yang anarkis.

Neorealisme ini akan membahas mendetail tulisannya Kenneth Waltz yang dianggap sebagai *the founding father of Neorealism* yang berjudul Politik Internasional. Dari pemikiran Waltz ini muncul pemikiran tentang *defensive structural realism* yang bertentangan dengan *offensive structural realism* John Mersheimer.

**B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa menjelaskan asumsi dasar Neorealisme dan menganalisis studi kasus.

**C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mahasiswa mampu menjelaskan asumsi dasar Neorealisme dan menganalisis studi kasus.

**D. Kegiatan Pembelajaran**

1. Dalam sesi ceramah atau mimbar, mahasiswa menyimak penjelasan materi yang disajikan.
2. Dalam sesi diskusi mahasiswa wajib terlibat aktif dalam interaksi baik dalam hal mengajukan pertanyaan kepada dosen atau menjawab pertanyaan dari dosen dan atau menanggapi pernyataan dari dosen atau mahasiswa lain.

**E. Materi Belajar**

---

## NEOREALISME (REALISME STRUKTURAL)

### Asumsi Dasar

1. Negara dan aktor lainnya berinteraksi dalam lingkungan yang anarkis. Artinya tidak ada otoritas sentral untuk memaksakan hukum dan norma atau melindungi kepentingan komunitas global yang lebih luas.
2. Struktur sistem adalah penentu utama prilaku negara.
3. Setiap negara berorientasi pada kepentingan nasional. Sistem anarki dan kompetitif mendorong mereka untuk mandiri dibanding bekerja sama.
4. Negara adalah aktor rasional yang memiliki strategi untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi kerugian.
5. Masalah utama dalam sistem yang anarki adalah mempertahankan hidup.
6. Setiap negara memandang negara lain sebagai musuh yang potensial dan mengancam keamanan nasionalnya. Ketidakpercayaan dan ketakutan ini menciptakan dilema keamanan dan kondisi ini mempengaruhi kebijakan negara.

### Kenneth Waltz

Dalam Teori Politik Internasional (1979):

- Sistem terdiri dari sebuah struktur dan unit-unitnya yang berinteraksi. Struktur politik memiliki 3 elemen, yaitu: prinsip-prinsip yang mengatur (anarkis atau hierarkis), karakter unit-unit (secara fungsional sama atau berbeda), dan distribusi kapabilitas.
- Ada dua elemen struktur sistem internasional yang konstan: (1) otoritas yang mengatur, yang berarti bahwa penataan prinsip yang anarki, dan (2) prinsip kemandirian, yang berarti bahwa semua unit secara fungsional sama.
- Satu-satunya variabel struktural yang tidak konstan adalah distribusi kapabilitas, dengan perbedaan utama yang berada antara sistem bipolar dan multipolar.
- Struktur sistem internasional merupakan penentu utama prilaku negara.
- Perbedaan mendasar antara neorealisme dengan realisme, tentang:
  - 1) Politik internasional
  - 2) Power
  - 3) Reaksi Negara Dalam Sistem Anarki

## Ad 1. Pandangan tentang politik internasional

### Realis

- Politik internasional adalah gambaran aksi dan reaksi negara dalam sistem.

### Neorealis

- Pengaruh struktur harus dipertimbangkan.
- Struktur didefinisikan oleh tatanan prinsip sistem internasional yang anarki dan distribusi kemampuan antar unit, yaitu negara.
- Tidak ada perbedaan fungsi antar unit.
- Struktur internasional membentuk semua pilihan kebijakan luar negeri.

Contoh kasus: uji coba nuklir oleh India dan Pakistan

- Bagi realis, uji coba ini disebabkan pengaruh pemimpin-pemimpin militer di kedua negara dan faktor geografi.
- Bagi neorealis, uji coba nuklir terjadi karena anarki atau terjadi karena kurangnya kekuasaan bersama atau otoritas sentral untuk memaksakan aturan dan mempertahankan tatanan dalam sistem. Dalam sistem yang kompetitif, kondisi ini menciptakan kebutuhan persenjataan untuk bertahan hidup. Dalam sistem anarki, negara dengan kekuatan yang lebih besar memiliki pengaruh yang lebih besar.

## Ad 2. Pandangan tentang *power*

### Realis

- *Power* adalah tujuan akhir.
- *Military power* adalah elemen terpenting dalam kekuasaan negara.

### Neorealis

- *Power* lebih dari sekedar akumulasi sumber-sumber militer dan kemampuan untuk menggunakan *power* untuk memaksa dan mengontrol negara lain dalam sistem.
- *Power* adalah kemampuan gabungan dari sebuah negara.
- Dalam sistem, negara dibedakan dari kekuasaannya, bukan fungsi.
- *Power* memberi sebuah negara tempat atau posisi dalam sistem internasional dan membentuk prilaku negara.

Contoh kasus: posisi AS & USSR dalam Perang Dingin

- Bagi Realis, posisi keduanya ditentukan kekuatan militer mereka yang sama.

- Neorealis, posisi keduanya disebabkan karena kesamaan prilaku mereka. Distribusi kekuasaan dan setiap perubahan dramatis dalam distribusi kekuasaan tersebut membantu menjelaskan struktur sistem internasional.

### Ad 3. Pandangan tentang Reaksi Negara Dalam Sistem Anarki

#### Realis

- Anarki adalah kondisi sistem.
- Negara-negara bereaksi sesuai dengan ukuran, lokasi, politik domestik dan kualitas kepemimpinannya.

#### Neorealis

- Anarki membentuk sistem.
- Semua negara adalah unit yang sama secara fungsional, artinya mereka memiliki pengalaman menghadapi hambatan-hambatan yang sama yang dihadirkan oleh anarki dan berjuang mempertahankan posisi dalam sistem.
- Perbedaan kebijakan disebabkan perbedaan kekuasaan atau kapabilitas.

#### Contoh Kasus:

- Bagi Neorealis, Belgia dan China memandang bahwa hambatan anarki internasional adalah keamanan untuk menjaga kepentingan nasionalnya. Para pemimpin di negara ini mungkin akan memilih cara berbeda untuk memperoleh keamanan. Belgia, negara kecil, merespon anarki dengan membentuk aliansi dan berperan sebagai aktivis dalam organisasi internasional dan regional untuk mengontrol perlombaan persenjataan. China, negara besar, akan merespon dengan menerapkan strategi unilateral dengan meningkatkan kemampuan militer untuk menjaga dan mengamankan kepentingannya.

Dalam situasi ini, ada perbedaan pendapat antara neorealis dengan neoliberalis.

- Neoliberal: kerjasama tidak akan berhasil jika negara gagal mengikuti aturan dan menipu untuk mengamankan keamanan nasionalnya.
- Neorealis: ada dua hambatan dalam kerjasama internasional, yaitu: penipuan dan keuntungan relatif aktor lain. Jika negara gagal untuk memenuhi aturan untuk mendorong kerjasama, negara lain akan meninggalkan kegiatan multilateral dan akan bertindak unilateral. Dalam ketidakpastian dan kompetisi, masalah mendasar bukan pada semua orang mendapatkan keuntungan dalam kerjasama, tetapi siapa akan mendapatkan keuntungan lebih jika bekerja sama.

## **F. Evaluasi Belajar**

### 1. Prosedur Penilaian

Evaluasi diberikan dengan teknik non tes, yaitu dengan mengamati keaktifan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan dalam diskusi.

### 2. Soal :

- (1) Jelaskan asumsi dasar Neorealisme!
- (2) Buat analisis tentang Perang Dunia I, II, dan Perang Dingin!

### 3. Kunci Jawaban : Modul 3 Materi Neorealisme.

## **G. Referensi**

1. Burchill, Schott, Andrew Linklater, Richard Deveetak, Jack Donnelly, Matthew Paterson, Christian Reus-Smit and Jacqui True. 2005. *Theories of International Relations*. 3<sup>rd</sup> Edition. New York: Palgrave Macmillan.
2. Dunne, Tim, Milja Kurki, and Steve Smith. *International Relations Theories. Discipline and Diversity*. 3<sup>rd</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
3. Folker, Jennifer Steling. 2006. *Making Sense of International Relations Theory*. London: Lynne Rienner Publisher, Inc.
4. Griffith, Martin. 2007. *International Relations Theory for the Twenty-First Century. An Introduction*. London and New York: Routledge.
5. Jackson, Robert, and Robert Sorensen. 2013. *Introduction to International Relations. Theories and Approaches*. 5<sup>th</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
6. McGlinchey, Stephen, Rosie Walters, and Christian Scheinpflug. 2017. *International Relations Theory*. Bristol, England: [www.E-IR.info](http://www.E-IR.info).
7. Steans, Jill, Llyod Pettiford, Thomas Diez, and Imad El-Anis. 2010. *An Introduction to International Relations Theory. Perspectives and Themes*. England: Pearson Educated Limited.
8. Viotti, Paul R., and Mark Kauppi. 2012. *International Relations Theories*. 5<sup>th</sup> edition. USA: Pearson Education Inc.

**MODUL 4**  
**Teori Hubungan Internasional 1**  
**Materi: Realisme Kontemporer**

**A. Pengantar**

Modul ini menjelaskan tentang jenis-jenis realisme kontemporer. Penjelasan materi dalam modul ini akan diberikan ke dalam dua kali pertemuan. Realisme kontemporer ini terdiri dari empat yaitu *neo-classical realism*, *offensive realism*, dan *defensive realism*. Keempatnya memandang bahwa hubungan internasional dicirikan dengan rangkaian pergantian perang dan penaklukan yang tidak dapat dihindari dan tanpa akhir.

Meskipun demikian, keempatnya dapat dibedakan dari asumsi dasar yang mereka bangun. Pendekatan-pendekatan ini berbeda tentang sumber preferensi negara – gabungan keinginan manusia akan kekuasaan dan/atau kebutuhan untuk mengakumulasikan persiapan yang diperlukan agar aman di dalam dunia yang *self help* ini – sementara menyetujui bahwa perhitungan rasional adalah landasan mikro yang mengubah preferensi tersebut menjadi prilaku.

Untuk melengkapi penjelasan teoritis masing-masing pendekatan maka studi kasus akan berikan. Studi kasus yang disajikan dalam setiap penjelasan jenis-jenis realisme ini ditujukan agar mahasiswa mampu membuat perbandingan antara satu pendekatan dengan pendekatan lainnya.

**B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa menjelaskan asumsi dasar realisme kontemporer dan menganalisis studi kasus.

**C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mahasiswa mampu menjelaskan asumsi dasar realisme kontemporer dan menganalisis studi kasus.

**D. Kegiatan Pembelajaran**

1. Dalam sesi ceramah atau mimbar, mahasiswa menyimak penjelasan materi yang disajikan.
2. Dalam sesi diskusi mahasiswa wajib terlibat aktif dalam interaksi baik dalam hal mengajukan pertanyaan kepada dosen atau menjawab pertanyaan dari dosen dan atau menanggapi pernyataan dari dosen atau mahasiswa lain.

## **E. Materi Belajar**

---

### **REALISME KONTEMPORER**

#### **Ragam Realisme Kontemporer**

Sekurang-kurangnya terdapat empat bentuk realisme komtemporer, yaitu: *'rise and fall realism'*, *neoclassical realism*, *defensive structural realism* dan *offensive structural realism*. Keempatnya memandang bahwa hubungan internasional dicirikan dengan rangkaian pergantian peperangan dan penaklukan yang tidak dapat dihindari dan tanpa akhir. Keempatnya dapat dibedakan dari asumsi dasar yang mereka bangun. Singkatnya, pendekatan-pendekatan ini berbeda tentang sumber preferensi negara – gabungan keinginan manusia akan kekuasaan dan/atau kebutuhan untuk mengakumulasikan persiapan yang diperlukan agar aman di dalam dunia yang *'self help'* ini – sementara menyetujui bahwa perhitungan rasional adalah landasan mikro yang mengubah preferensi tersebut menjadi prilaku.

#### ***Rise and Fall Realism***

Realisme ini melihat aturan dan praktek sistem internasional ditentukan oleh harapan negara pemimpin. Karena keuntungan pemimpin lebih besar, kekuatan besar lainnya berebut mencari posisi pertama. Realisme ini menjelaskan bagaimana negara-negara timbul dan tenggelam (jatuh bangun) dari posisi memimpin, dan konsekuensinya terhadap kebijakan luar negeri. Pendekatan ini fokus pada serbuan peperangan kekuatan-kekuatan besar yang sering menandai transisi dari satu pemimpin ke pemimpin berikutnya. Landasan mikro yang menjelaskan prilaku ini adalah pilihan rasional. Demi memperdalam perbedaan antara negara urutan pertama dengan urutan kedua, sang pemimpin akan memperhitungkan kebutuhan untuk tindakan-tindakan

pencegahan. Pastinya, sang penantang akan memilih perang sebagai cara untuk mengganti pemimpin yang ada.

Tulisan yang menjelaskan realisme ini adalah *War and Change in World Politics* yang ditulis oleh Robert Gilpin (1981). Tulisan ini menjelaskan bahwa sifat dasar hubungan internasional tidak berbeda sepanjang milenium. HI terus menyajikan perjuangan memperebutkan kekayaan dan kekuasaan di antara aktor independen dalam suatu kondisi anarkis. Karena sistem internasional diciptakan oleh dan untuk kekuasaan terbesar dalam sistem, perubahan dalam kekuasaan mengarah pada konflik atas kepemimpinan sistem. Gilpin menyarankan bahwa dinamika ini selalu berlaku untuk hubungan antar negara, dan oleh karena itu kerangka kerjanya dapat digunakan di sepanjang sejarah manusia. Karena sistem internasional diciptakan oleh dan untuk kekuasaan terbesar dalam sistem, perubahan dalam kekuasaan mengarah pada konflik atas kepemimpinan sistem. Gilpin menyarankan bahwa dinamika ini selalu berlaku untuk hubungan antar negara, dan oleh karena itu kerangka kerjanya dapat digunakan di sepanjang sejarah manusia.

A.F.K. Organski (1968) dalam Teori Transisi Kekuasaan menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan yang berbeda menyebabkan perang atas sistem kepemimpinan. Organski berpendapat bahwa pada saat industrialisasi yang menyebabkan negara muncul dan tenggelam terhadap satu sama lain. Negara-negara melewati tiga tahapan, yaitu: (1) kekuasaan potensial, dimana sebuah negara agraris bergerak menuju industrialisasi; (2) pertumbuhan transisi dalam kekuasaan, dimana sebuah negara memodernisir sektor politik dan ekonomi dan menikmati peningkatan substansial dalam tingkat pertumbuhannya; dan terakhir (3) kedewasaan kekuasaan, dimana sebuah negara telah terindustrialisasi.

Karena negara melalui tahapan kedua dalam waktu yang berbeda maka posisi kekuasaan relatif mereka berubah. Ketika negara-negara tidak puas dengan keuntungan status quo atas pemimpin sistem maka perang kemungkinan akan terjadi. Akibatnya, perdamaian akan ada ketika pemimpin sistem memiliki kepemimpinan atas negara lain.

Inti dari Teori Transisi Kekuasaan, “ Distribusi kemampuan politik, ekonomi, dan militer yang merata di antara kelompok-kelompok negara yang bersaing kemungkinan akan meningkatkan kemungkinan perang; perdamaian terpelihara dengan baik ketika ada ketidakseimbangan kemampuan nasional antara negara-negara yang

kurang beruntung dan yang diuntungkan; agresor akan datang dari sekelompok kecil negara kuat yang tidak puas; dan negara yang lebih lemah dalam kelompok ini akan menjadi agresor.”

### ***Neoclassical Realism***

Secara umum, pendekatan ini menegaskan bahwa:

- 1) Apa yang dilakukan negara sebagian besar tergantung pada preferensi domestik.
- 2) Untuk membedakan negara status quo dengan revisionist, pendekatan ini fokus pada *domestic transmission belt* yang menghubungkan dukungan sumber-sumber dan kekuasaan.
- 3) Kemampuan material dan distribusi kekuasaan merupakan titik awal untuk menganalisis outcome internasional.
- 4) Karakteristik negara dan pandangan pemimpin tentang bagaimana seharusnya kekuasaan digunakan untuk mengintervensi hambatan-hambatan struktural dan prilaku. Oleh karena itu, fitur-fitur politik domestik juga diselidiki, seperti kemampuan pembuat keputusan luar negeri, untuk memahami sumber-sumber pencapaian tujuan kebijakan luar negeri.

Schweller menekankan bahwa motivasi-motivasi negara yang berbeda menjelaskan realisme. Konsep “balance of interest” membentuk sebuah tipologi berdasarkan apakah negara sangat dimotivasi oleh dan ketakutan atau keserakahannya. Oleh karena itu, negara memutuskan secara rasional kebijakan luar negerinya tergantung pada kombinasi kekuasaan dan kepentingan.

Negara-negara menilai dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternalnya sebagian karena struktur dan situasi politik domestik. Lebih khususnya, proses-proses politik domestik yang kompleks bereaksi secara berbeda terhadap tekanan dan kesempatan sistemik yang serupa, dan respon ini kurang dimotivasi oleh faktor-faktor tingkat sistemik dibanding faktor-faktor domestik.

### ***Offensive Structural Realism***

- Kekuasaan relatif adalah hal yang paling penting bagi negara. Seperti halnya realisme tradisionalis, OR percaya bahwa konflik tidak terhindarkan dalam sistem

internasional dan para pemimpin harus selalu waspada terhadap kekuatan yang ekspansionis.

### **Defensive Structural Realism**

- Hubungan antar negara tergantung pola interaksi, yaitu apakah negara yang dimaksud teman atau musuh. Pendekatan ini memahami biaya perang yang timbul dan berasumsi bahwa perang terjadi karena kekuatan irasional dalam masyarakat.
- Meskipun demikian, negara yang ekspansionis akan menggunakan kekuatan militer untuk memungkinkannya hidup di dunia tanpa senjata. Kerjasama adalah hal yang mungkin tetapi akan lebih berhasil dalam hubungan negara yang bersahabat.

### **It gets more confusing...**

#### **Offensive Structural Realism**

- It makes sense for states to pursue as much as power as possible
- States should pursue hegemony where possible
- Key writer: John Mearsheimer

#### **Defensive Structural Realism**

- Unwise for states to maximise their share of power as the global political system will punish them if they attempt to gain too much
- Pursuit of hegemony is foolish
- Key writer: Kenneth Waltz

---

## **F. Evaluasi Belajar**

### 1. Prosedur Penilaian

Evaluasi diberikan dengan teknik non tes, yaitu dengan mengamati keaktifan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan dalam diskusi.

### 2. Soal :

- (1) Buat perbandingan asumsi antara *neo-classical realism*, *offensive realisme*, dan *defensive realism*!
- (2) Buat analisis studi kasus empiris untuk *neo-classical realism*, *offensive realisme*, dan *defensive realism*!

### 3. Kunci Jawaban : Modul 4 Materi Realisme Kontemporer.

---

## **G. Referensi**

Griffith, Martin. 2007. *International Relations Theory for the Twenty-First Century. An Introduction*. London and New York: Routledge.

**MODUL 5**  
**Teori Hubungan Internasional 1**  
**Materi: Liberalisme**

**A. Pengantar**

Modul ini menjelaskan tentang liberalisme. Dalam studi hubungan internasional, liberalisme merupakan pendekatan yang muncul pertama kali untuk menjelaskan perdamaian pasca Perang Dunia I. Sama halnya dengan realisme klasik, liberalisme termasuk teori-teori tradisional dalam hubungan internasional. Oleh karena itu, ide yang diusung juga sama yaitu masalah perang dan damai, meskipun titik berat keduanya berbeda, dimana realisme klasik memihak peperangan sedangkan liberalisme memihak perdamaian. Pandangan liberalisme tentang perang dan damai pun terbagi kedalam beberapa mazhab yaitu Richard Cobben, Woodrow Wilson, dan J.A. Hobson.

Liberalisme memiliki beberapa bentuk. Menurut Robert Jackson dan George Sorensen (2010), liberalisme terbagi ke dalam empat bentuk yaitu: liberalisme sosiologis, liberalisme interdependensi, liberalisme institusional, dan liberalisme republikan. Selain itu, Timothy Dunne membagi liberalisme ke dalam tiga bentuk yaitu: Liberal Internasionalisme, Idealisme dan Liberal Institusionalisme.

Penjelasan teoritis materi ini akan dilengkapi dengan beberapa studi kasus yang akan dianalisis dengan beragam bentuk liberalisme ini. dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu membuat perbandingan antar satu jenis liberalisme dengan jenis lainnya.

**B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa menjelaskan asumsi dasar Liberalisme dan menganalisis studi kasus.

**C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mahasiswa mampu menjelaskan asumsi dasar Liberalisme dan menganalisis studi kasus.

**D. Kegiatan Pembelajaran**

1. Dalam sesi ceramah atau mimbar, mahasiswa menyimak penjelasan materi yang disajikan.

2. Dalam sesi diskusi mahasiswa wajib terlibat aktif dalam interaksi baik dalam hal mengajukan pertanyaan kepada dosen atau menjawab pertanyaan dari dosen dan atau menanggapi pernyataan dari dosen atau mahasiswa lain.

## **E. Materi Belajar**

### **LIBERALISME**

#### **Asumsi Dasar**

- 1) Preferensi negara merupakan penentu kunci perilaku negara. Preferensi ini akan berbeda satu negara dengan negara yang lain, tergantung faktor-faktor seperti budaya, sistem ekonomi atau tipe pemerintahan.
- 2) Interaksi negara tidak terbatas pada politik (*high politics*) tetapi juga ekonomi (*low politics*) baik melalui perusahaan-perusahaan dagang, organisasi maupun individu.
- 3) Ada banyak kesempatan untuk bekerja sama dan pandangan yang lebih luas akan kekuasaan, seperti modal.
- 4) Keuntungan absolut bisa dicapai melalui kerjasama & ketergantungan. Dengan itulah perdamaian dapat dicapai.

Di antara liberalis, ada banyak perbedaan pandangan tentang beragam isu, seperti sifat manusia, penyebab perang, penempatan level analisa antara individu, negara dan institusi nasional/internasional. Inilah yang menyebabkan perbedaan pandangan tentang penyebab konflik dan penentu perdamaian.

<b>Image Liberalism</b>	<b>Penteori</b>	<b>Penyebab Konflik</b>	<b>Penentu Perdamaian</b>
<i>First Image (Human Nature)</i>	Richard Cobben	Intervensi negara secara domestik dan internasional mengganggu tatanan alami	Kebebasan individu, perdagangan bebas, kemakmuran dan saling ketergantungan
<i>Second Image (the State)</i>	Woodrow Wilson	Sifat tidak demokratis dalam politik internasional; khususnya kebijakan luar negeri dan perimbangan kekuasaan	Hak menentukan nasib sendiri, pemerintah terbuka terhadap opini publik, dan keamanan kolektif
<i>Third Image (the structure of system)</i>	JA. Hobson	Sistem perimbangan kekuasaan	Pemerintahan dunia dengan kekuasaan untuk menengahi dan memaksakan keputusan

## **Bentuk-bentuk Liberalisme**

### **Robert Jackson & George Sorensen**

#### **1) Liberalisme Sosiologis**

- HI tidak hanya mempelajari hubungan antar pemerintah, tetapi juga hubungan antar individu, kelompok dan masyarakat swasta. Hubungan non-pemerintah lebih bersifat kooperatif dibanding hubungan pemerintah. Dunia dengan jumlah jaringan transnasional yang besar akan lebih damai.

#### **2) Liberalisme Interdependensi**

- Modernisasi meningkatkan tingkat interdependensi antar negara. Aktor transnasional semakin penting, kekuatan militer adalah instrumen yang kurang berguna, dan kesejahteraan menjadi tujuan dominan negara-negara, bukan keamanan.
- Interdependensi kompleks menunjukkan hubungan internasional yang lebih damai.

#### **3) Liberalisme Institusional**

- Institusi internasional memajukan kerjasama antar negara. Institusi mengurangi masalah yang berkenaan dengan ketidakpercayaan antar negara dan mengurangi rasa ketakutan satu sama lain.

#### **4) Liberalisme Republikan**

- Negara-negara demokratis tidak berperang satu sama lain. Hal ini disebabkan budaya dalam negeri yang menyelesaikan konflik secara damai, tergantung pada nilai-nilai moral bersama, dan pada hubungan kerjasama ekonomi dan interdependensi yang saling menguntungkan.

## **Timothy Dunne**

#### **1) Liberal Internasionalisme**

- Konflik terjadi karena tatanan alami dikorupsi oleh pemimpin-pemimpin negara yang tidak demokratis dan menjalankan kebijakan yang usang, seperti perimbangan kekuasaan (*balance of power*).
- Kontak antar masyarakat dunia, melalui perdagangan dan perjalanan, akan memfasilitasi hubungan internasional.

## 2) Idealisme

- Meskipun ada persamaan antara liberal internasionalis dengan idealis tentang kekuatan opini publik dunia, keduanya berbeda dalam hal pembentukan tatanan dunia.
- Bagi idealis, kebebasan negara adalah bagian dari masalah hubungan internasional dan bukan bagian dari solusinya. Ini didasarkan pada dua hal:
  - a) Kebutuhan untuk meningkatkan perdamaian dan membangun dunia yang lebih baik.
  - b) Negara harus menjadi bagian dari organisasi internasional dan diikat dengan aturan dan normanya.
- Ide sentral idealisme adalah pembentukan organisasi internasional untuk memfasilitasi perubahan damai, perlucutan senjata, arbitrase dan paksaan (dalam beberapa hal).

## 3) Liberal Institutionalisme

- Aliran ini melihat pada fungsi-fungsi yang tidak bisa dijalankan oleh negara.
  - Fokus pada aktor-aktor baru, seperti korporasi transnasional, organisasi non-pemerintah, dan pola-pola baru dalam interaksi, seperti saling ketergantungan dan integrasi.
- 

## F. Evaluasi Belajar

### 1. Prosedur Penilaian

Evaluasi diberikan dengan teknik non tes, yaitu dengan mengamati keaktifan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan dalam diskusi.

### 2. Soal :

- (1) Jelaskan asumsi dasar Liberalisme!
- (2) Buat analisis tentang terbentuknya PBB, Traktat Paris, Uni Eropa dengan menggunakan liberalisme dan salah satu variannya!

### 3. Kunci Jawaban : Modul 5 Materi Liberalisme.

## G. Referensi

1. Burchill, Schott, Andrew Linklater, Richard Devetak, Jack Donnelly, Matthew Paterson, Christian Reus-Smit and Jacqui True. 2005. *Theories of International Relations*. 3<sup>rd</sup> Edition. New York: Palgrave Macmillan.
2. Dunne, Tim, Milja Kurki, and Steve Smith. *International Relations Theories. Discipline and Diversity*. 3<sup>rd</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
3. Folker, Jennifer Steling. 2006. *Making Sense of International Relations Theory*. London: Lynne Rienner Publisher, Inc.
4. Griffith, Martin. 2007. *International Relations Theory for the Twenty-First Century. An Introduction*. London and New York: Routledge.
5. Jackson, Robert, and Robert Sorensen. 2013. *Introduction to International Relations. Theories and Approaches*. 5<sup>th</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
6. McGlinchey, Stephen, Rosie Walters, and Christian Scheinpflug. 2017. *International Relations Theory*. Bristol, England: [www.E-IR.info](http://www.E-IR.info).
7. Steans, Jill, Llyod Pettiford, Thomas Diez, and Imad El-Anis. 2010. *An Introduction to International Relations Theory. Perspectives and Themes*. England: Pearson Educated Limited.
8. Viotti, Paul R., and Mark Kauppi. 2012. *International Relations Theories*. 5<sup>th</sup> edition. USA: Pearson Education Inc.

**MODUL 6**  
**Teori Hubungan Internasional 1**  
**Materi: Neoliberalisme**

**A. Pengantar**

Modul ini menjelaskan tentang neoliberalisme. Neoliberalisme merupakan perspektif dalam hubungan internasional yang memandang bahwa negara bukan satunya aktor dalam hubungan internasional meskipun masih memandang negara sebagai aktor yang penting.

Liberalisme dalam penjelasan ini menggarisbawahi konsep institusi dan rejim yang merupakan hasil dari kerjasama dalam sistem internasional, dan konsep Robert O. Keohane and Joseph S. Nye tentang *complex interdependence* dengan karakternya. Dalam *complex interdependence* inilah saling ketergantungan antar aktor baik negara maupun non negara terjalin sehingga isu militer menjadiekhilangan relevansinya.

Penjabaran materi akan diakhiri dengan kritikan Neoliberalisme terhadap realisme tentang negara sebagai aktor dominan, militer sebagai alat efektif, dan keberadaan hierarki dalam politik internasional. Untuk memperkuat masing-masing pemikiran, studi kasus juga akan diberikan sebagai bahan diskusi kelas.

**B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa menjelaskan asumsi dasar Neoliberalisme dan menganalisis studi kasus.

**C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mahasiswa mampu menjelaskan asumsi dasar Neoliberalisme dan menganalisis studi kasus.

**D. Kegiatan Pembelajaran**

1. Dalam sesi ceramah atau mimbar, mahasiswa menyimak penjelasan materi yang disajikan.

2. Dalam sesi diskusi mahasiswa wajib terlibat aktif dalam interaksi baik dalam hal mengajukan pertanyaan kepada dosen atau menjawab pertanyaan dari dosen dan atau menanggapi pernyataan dari dosen atau mahasiswa lain.

## **E. Materi Belajar**

---

### **NEOLIBERALISME**

#### **Asumsi Dasar**

1. Negara adalah aktor kunci dalam hubungan internasional, tetapi bukan satu-satunya aktor. Negara adalah aktor rasional dan instrumental, selalu berusaha memaksimalkan keuntungannya di semua bidang.
2. Dalam lingkungan yang kompetitif, negara berusaha memaksimalkan keuntungan absolutnya melalui kerjasama. Prilaku rasional mengarahkan negara untuk melihat nilai dalam prilaku kerjasama. Negara-negara diasumsikan kurang tertarik dengan keuntungan yang diperoleh oleh negara lain dalam kerjasama.
3. Hambatan terbesar keberhasilan kerjasama adalah penipuan dan pelanggaran kesepakatan oleh negara.
4. Kerjasama bukannya tanpa masalah, tetapi negara akan menggeser loyalitasnya kepada institusi jika dilihat menguntungkan dan memberikan negara kesempatan untuk mengamankan kepentingan internasionalnya.

#### **Pandangan terhadap institusi & rejim:**

Institusi adalah seperangkat aturan dan praktek yang tetap dan saling berhubungan, yang menentukan peran, batasan aktivitas dan bentuk pengharapan aktor. Institusi bisa berupa organisasi, agen birokratis, traktat dan kesepakatan, praktek-praktek informal yang diterima negara sebagai ikatan.

Rejim adalah institusi sosial yang didasari aturan, norma, prinsip dan prosedur pembuatan keputusan keputusan yang disepakati. Dasar-dasar tersebut mengatur interaksi beragam aktor, negara dan non-negara, dalam lingkup-lingkup tertentu seperti lingkungan dan HAM.

## **Robert O. Keohane and Joseph S. Nye**

Dalam *Complex Interdependence* terdapat 4 Karakteristik politik internasional:

1. Meningkatnya hubungan aktor antar negara dan non-negara.
2. Sebuah agenda baru isu hubungan internasional tanpa membedakan “*low & high politics*”
3. Pengakuan multi jalur interaksi antar aktor yang melintas batas batasan nasional
4. Menurunnya keyakinan terhadap kekuatan militer sebagai alat negara.

Asumsi Realis yang dikritik oleh Neoliberalisme dalam *Complex Interdependence*:

1. negara adalah unit-unit koheren dan aktor dominan dalam hubungan internasional
2. kekuatan/paksaan adalah instrumen yang bisa digunakan & efektif
3. ada hierarki dalam politik internasional

Kritik Neoliberalisme terhadap asumsi Realisme tersebut adalah:

1. Dalam politik internasional, ada multijalur yang menghubungkan masyarakat dalam sistem negara West Phalia konvensional yang diperluas. Kondisi ini termanifestasi dalam beragam bentuk, dari ikatan-ikatan pemerintah informal hingga organisasi & perusahaan multinasional. Melalui jalur-jalur ini, perubahan politik terjadi, bukan melalui hubungan antar negara yang terbatas seperti yang dibanggakan realis.
2. Tidak ada hierarki isu, artinya tidak hanya masalah persenjataan dalam kebijakan luar negeri yang menjadi agenda tertinggi, tetapi ada sejumlah besar agenda yang berbeda yang mengemuka. Garis antara kebijakan domestik dengan kebijakan luar negeri menjadi kabur, sehingga tidak ada agenda yang jelas dalam hubungan antar negara.
3. Penggunaan kekuatan militer tidak dijalankan ketika saling ketergantungan sempurna menang. Ide yang dikembangkan adalah bahwa negara-negara dimana saling ketergantungan sempurna ada, peran militer dalam diskusi penyelesaian masalah ditiadakan.

---

## **F. Evaluasi Belajar**

1. Prosedur Penilaian

Evaluasi diberikan dengan teknik non tes, yaitu dengan mengamati keaktifan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan dalam diskusi.

2. Soal :

- (1) Jelaskan asumsi dasar Neoliberalisme!
- (2) Buat analisis tentang terbentuknya PBB, Traktat Paris, Uni Eropa dengan menggunakan liberalisme dan salah satu variannya!

3. Kunci Jawaban : Modul 6 Materi Neoliberalisme.

## G. Referensi

1. Burchill, Schott, Andrew Linklater, Richard Devetak, Jack Donnelly, Matthew Paterson, Christian Reus-Smit and Jacqui True. 2005. *Theories of International Relations*. 3<sup>rd</sup> Edition. New York: Palgrave Macmillan.
2. Dunne, Tim, Milja Kurki, and Steve Smith. *International Relations Theories. Discipline and Diversity*. 3<sup>rd</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
3. Folker, Jennifer Steling. 2006. *Making Sense of International Relations Theory*. London: Lynne Rienner Publisher, Inc.
4. Griffith, Martin. 2007. *International Relations Theory for the Twenty-First Century. An Introduction*. London and New York: Routledge.
5. Jackson, Robert, and Robert Sorensen. 2013. *Introduction to International Relations. Theories and Approaches*. 5<sup>th</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
6. McGlinchey, Stephen, Rosie Walters, and Christian Scheinpflug. 2017. *International Relations Theory*. Bristol, England: [www.E-IR.info](http://www.E-IR.info).
7. Steans, Jill, Llyod Pettiford, Thomas Diez, and Imad El-Anis. 2010. *An Introduction to International Relations Theory. Perspectives and Themes*. England: Pearson Educated Limited.
8. Viotti, Paul R., and Mark Kauppi. 2012. *International Relations Theories*. 5<sup>th</sup> edition. USA: Pearson Education Inc.

**MODUL 7**  
**Teori Hubungan Internasional 1**  
**Materi: Teori-Teori Marxis**

**A. Pengantar**

Pemaparan materi untuk modul 7 akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Modul ini menjelaskan tentang Teori-teori Marxis, yaitu Materialisme Sejarah, Teori-teori Sistem Dunia, dan Strukturalisme. Teori-teori Marxis ini menjelaskan bagaimana kesenjangan terjadi dalam politik internasional akibat. Kesenjangan ini terjadi akibat eksploitasi yang dilakukan negara-negara besar baik kuat secara ekonomi dan juga politik.

Materialisme sejarah menggarisbawahi bagaimana perubahan peradaban manusia terjadi akibat faktor-faktor materi yaitu pola produksi. Perubahan terjadi dari *economic base* ke *superstructure base (legal and political superstructure)*. Perubahan ini diwarnai konflik antara antara alat-alat produksi dengan hubungan produksi.

Konflik ini juga dijelaskan dalam teori sistem. Menurut teori ini, , politik dunia terjadi dalam sebuah sistem dunia yang didominasi oleh logika kapitalisme global. Logika kapitalisme global mengatakan bahwa kenyamanan hidup beberapa negara tergantung pada penderitaan banyak negara. Pengaruh sistem dunia ini adalah memastikan bahwa negara-negara yang berkuasa dan makmur terus menerus sejahtera atas penderitaan negara-negara lemah dan miskin. Untuk memperdalam bahasan teori ini, materi ini juga membahas Teori Sistem Dunia Lenin dan Teori Sistem Dunia Wallerstein.

Sedangkan masalah kesenjangan dan kemiskinan yang menjadi masalah dalam Marxisme juga dijelaskan dalam strukturalisme. Strukturalisme merupakan perspektif *bottom up* yang mengungkap kesenjangan dan kemiskinan yang terjadi di negara-negara miskin dan berkembang akibat hubungan ekonomi global. Strukturalisme mengkritik liberalisme dan realisme, meskipun keduanya menekankan konflik sebagai proses utama dalam hubungan internasional. Strukturalisme menekankan hubungan ekonomi dan politik, dimana negara-negara dan institusi-institusi internasional dan transnasional berperan dalam membentuk dan mengatur tatanan kapitalis global.

## **B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa menjelaskan asumsi dasar Teori-teori Marxis dan menganalisis studi kasus.

## **C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mahasiswa mampu menjelaskan asumsi dasar Teori-teori Marxis dan menganalisis studi kasus.

## **D. Kegiatan Pembelajaran**

1. Dalam sesi ceramah atau mimbar, mahasiswa menyimak penjelasan materi yang disajikan.
2. Dalam sesi diskusi mahasiswa wajib terlibat aktif dalam interaksi baik dalam hal mengajukan pertanyaan kepada dosen atau menjawab pertanyaan dari dosen dan atau menanggapi pernyataan dari dosen atau mahasiswa lain.

## **E. Materi Belajar**

---

### **TEORI-TEORI MARXIS**

#### **Materialisme Sejarah Marx**

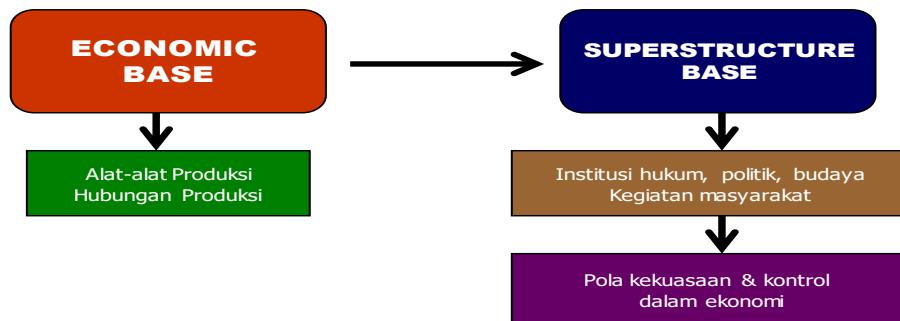
Materialisme sejarah dimulai dari premis bahwa manusia menjadi manusia yang mereka inginkan (*what they are*) sebagian besar karena bentuk-bentuk sosial dimana di dalamnya mereka mengorganisir reproduksi materinya. Reproduksi materi ini merupakan proses sosial dan alami. Manusia sebagai makhluk sosial secara terus menerus me(reproduksi) kondisi keberadaannya melalui aktivitas produktif yang terorganisir secara sosial. Hal ini melibatkan kegiatan berpikir, berbicara, merencanakan dan mengorganisir secara bersama. Melalui proses ini, materi dunia, hubungan dan ide-ide sosial, dan manusia itu sendiri secara terus menerus direproduksi dan ditransformasi. Oleh karena itu, manusia membuat sejarah mereka sendiri dan proses tersebut menentukan apa artinya menjadi manusia dalam konteks sosiohistoris tertentu. Meskipun demikian, manusia yang baru tersebut tidak benar-benar baru karena mereka mewarisi bentuk-bentuk sosial tertentu dari generasi sebelumnya dan memprosesnya

untuk me(re)produksi, mengubah bentuk atau mentransformasikan dunia sosial dimana mereka disituasikan.

Proses perubahan sejarah mencerminkan pembangunan ekonomi masyarakat. Perubahan terjadi dari *economic base* ke *superstructure base (legal and political superstructure)*. *Economic base* adalah dinamika inti yang menggambarkan kondisi konflik antara alat-alat produksi dengan hubungan produksi. Keduanya secara bersama-sama membentuk *economic base* suatu masyarakat.

Ketika alat-alat produksi berkembang pada saat terjadi perkembangan teknologi, hubungan produksi yang sudah ada sudah tidak berjalan lagi dan menghambat kapasitas produksi baru yang paling efektif. Kondisi ini mengarah pada proses perubahan sosial dimana hubungan produksi ditransformasikan untuk mengakomodasi konfigurasi sarana yang baru.

Perkembangan dalam *economic base* menjadi katalis transformasi yang lebih luas dalam masyarakat secara keseluruhan. Pola produksi material menghidupkan proses hidup sosial, politik dan intelektual secara keseluruhan. Oleh karena itu, institusi hukum, politik dan budaya dan kegiatan-kegiatan dalam masyarakat mencerminkan pola kekuasaan dan kontrol dalam ekonomi. Inilah yang menyebabkan perubahan dalam *economic base* ke arah *legal and political superstructure (superstructure base)*.



7

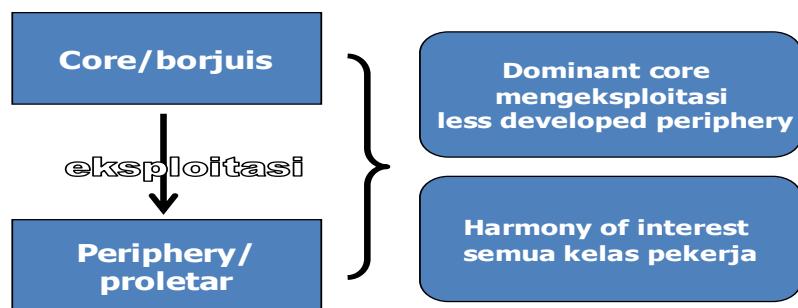
## Teori Sistem

Menurut para penteori teori sistem, politik dunia terjadi dalam sebuah sistem dunia yang didominasi oleh logika kapitalisme global. Logika kapitalisme global mengatakan bahwa kenyamanan hidup beberapa negara tergantung pada penderitaan banyak negara. Pengaruh sistem dunia ini adalah memastikan bahwa negara-negara

yang berkuasa dan makmur terus menerus sejahtera atas penderitaan negara-negara lemah dan miskin.

Menurut Marx mengatakan bahwa:

- tidak ada konflik kepentingan antara pekerja-pekerja dari negara-negara yang berbeda dan jika dapat membebaskan diri dari ikatan ideologi borjuis yang dominan, maka mereka akan menerimanya.
- *Workers of the world unite, you have nothing to lose but your chains* (Pekerja dunia bersatu, Anda tidak akan rugi apa-apa selain rantai Anda..)



10

## Teori Sistem Dunia - Lenin

Teori Sistem Dunia Lenin didasarkan pada tesis dasar Marx yang menyatakan bahwa pola produksi ekonomilah yang pada akhirnya mempengaruhi hubungan ekonomi dan sosial yang lebih luas. Hubungan ini terjadi melalui model *superstructure base*.

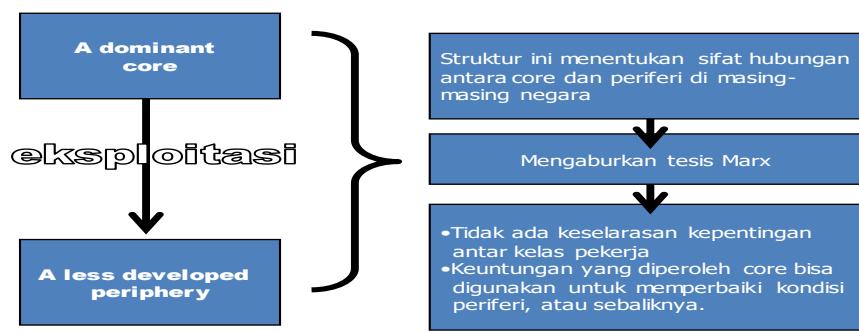
Karakter kapitalisme berubah dari waktu ke waktu. Kapitalisme masuk pada tahap baru dengan perkembangan kapitalisme monopoli. Di bawah kapitalisme monopoli, struktur dua tingkat berkembang dalam ekonomi dunia, yaitu: *a dominant core* dan *a less developed periphery*, dimana core mengeksploitasi periferi. Pembagian struktur ini menentukan sifat hubungan antara borjuis dan proletar di masing-masing negara.

Pola ini mengaburkan pandangan Marx, karena:

- Dengan perkembangan core & periferi tidak ada lagi keselarasan kepentingan antar sesama pekerja.
- Keuntungan yang diperoleh kapitalis/core bisa digunakan untuk memperbaiki kehidupan proletar/periferi atau sebaliknya.

Dari sini dikembangkanlah Teori Imperialisme Lenin yang intinya adalah: (1) Semua politik, domestik dan internasional, ada dalam kerangka ekonomi dunia kapitalis.; dan (2) Negara dan kelas sosial merupakan aktor dalam politik dunia. Lokasi negara dan kelas sosial dalam struktur ekonomi dunia kapitalis membatasi prilaku mereka dan menentukan pola interaksi dan dominasi antar mereka.

## Struktur Ekonomi Dunia



14

## Teori Sistem Dunia – Wallerstein

Bentuk dominan organisasi sosial adalah sistem dunia. Sistem dunia terdiri dari 2 bentuk, yaitu:

1) World empires.

Dalam sistem kekaisaran dunia, sistem politik sentralistik menggunakan kekuasaannya untuk mendistribusikan ulang sumber-sumber dari periferi ke core.

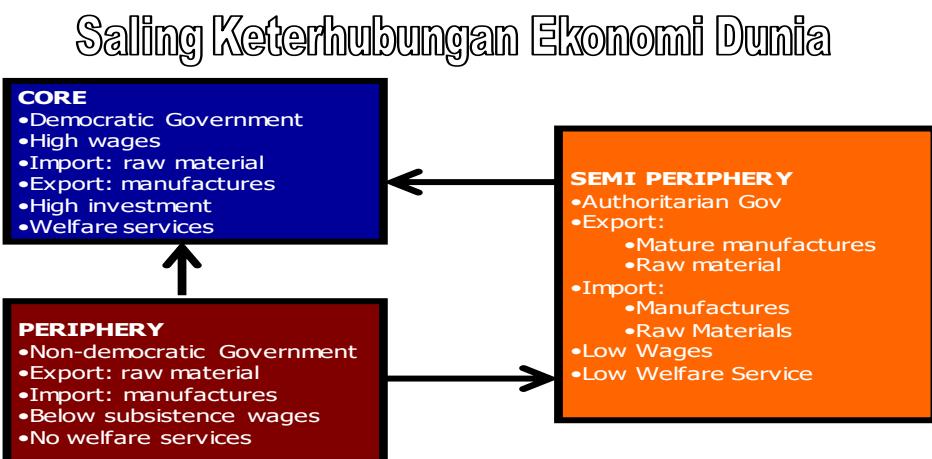
2) World economies

Dalam ekonomi dunia, tidak ada otoritas tunggal yang mengatur distribusi sumber-sumber ekonomi, kecuali pasar.

Perbedaan utama antara keduanya adalah cara bagaimana sumber-sumber didistribusikan dari periferi ke core, contohnya *who gets what*. Sistem dunia modern merupakan contoh ekonomi dunia.

Ekonomi dunia adalah pembangunan yang tidak seimbang dan menghasilkan hierarki: *core*, *semi periphery* dan *periphery*. Ketiganya terhubung bersama dalam hubungan eksploratif yang mengeruk kekayaan dari periphery ke pusat. Konsekuensinya, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Atau

dengan kata lain, kekayaan core diperoleh atas biaya yang dikeluarkan periferi. Oleh karena itu, prospek jangka panjangnya adalah menghancurkan sistem kapitalisme. Namun, keberhasilan kapitalisme juga merupakan ancaman bagi kapitalisme global itu sendiri. Ketika kemungkinan berekspansi dimaksimalkan maka pencarian keuntungan tidak berakhir. Kondisi ini menyebabkan krisis dalam ekonomi kapitalis yang cepat atau lambat akan menyebabkan kehancurannya.



18

## F. Evaluasi Belajar

### 1. Prosedur Penilaian

Evaluasi diberikan dengan teknik non tes, yaitu dengan mengamati keaktifan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan dalam diskusi.

### 2. Soal :

- (1) Jelaskan asumsi dasar Teori-teori Marxis!
- (2) Buat analisis tentang rejim pembangunan global!

### 3. Kunci Jawaban : Modul 7 Materi Teori-teori Marxis.

## G. Referensi

1. Burchill, Schott, Andrew Linklater, Richard Devetak, Jack Donnelly, Matthew Paterson, Christian Reus-Smit and Jacqui True. 2005. *Theories of International Relations*. 3<sup>rd</sup> Edition. New York: Palgrave Macmillan.
2. Dunne, Tim, Milja Kurki, and Steve Smith. *International Relations Theories. Discipline and Diversity*. 3<sup>rd</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
3. Folker, Jennifer Steling. 2006. *Making Sense of International Relations Theory*. London: Lynne Rienner Publisher, Inc.
4. Griffith, Martin. 2007. *International Relations Theory for the Twenty-First Century. An Introduction*. London and New York: Routledge.
5. Jackson, Robert, and Robert Sorensen. 2013. *Introduction to International Relations. Theories and Approaches*. 5<sup>th</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
6. McGlinchey, Stephen, Rosie Walters, and Christian Scheinpflug. 2017. *International Relations Theory*. Bristol, England: [www.E-IR.info](http://www.E-IR.info).
7. Steans, Jill, Llyod Pettiford, Thomas Diez, and Imad El-Anis. 2010. *An Introduction to International Relations Theory. Perspectives and Themes*. England: Pearson Educated Limited.
8. Viotti, Paul R., and Mark Kauppi. 2012. *International Relations Theories*. 5<sup>th</sup> edition. USA: Pearson Education Inc.

**MODUL 8**  
**Teori Hubungan Internasional 1**  
**Materi: Perspektif Ekonomi Politik Internasional**

**A. Pengantar**

Pemaparan materi untuk modul 7 akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Modul ini menjelaskan tentang Perspektif Ekonomi Politik Internasional. Perspektif ini menjelaskan mengapa ekonomi dan politik menjadi dua bidang yang meskipun berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena hubungan timbal baliknya yang sangat erat.

Perspektif ekonomi politik internasional ini terbagi ke dalam merkantilisme, liberalisme, dan marxisme. Ketiga perspektif ini menjelaskan hubungan antara negara (politik) dan pasar (ekonomi). Ketiganya mengakui keberadaan hubungan timbal balik antara negara dan pasar tetapi berbeda dalam skala prioritas antara keduanya. Merkantilisme menempatkan arti penting negara di atas pasar, liberalisme menempatkan arti penting pasar di atas negara, dan marxisme menempatkan kepentingan ekonomi yang dibawa kelas borjuis lebih penting dibandingkan kepentingan politik yang diperjuangkan oleh negara. Perbedaan pandangan ini berdampak pada pandangan masing-masing perspektif tentang interaksi ekonomi global.

Interaksi ekonomi global dalam bentuk perdagangan internasional dan investasi asing menjadi contoh kasus yang akan didiskusikan dalam materi ini. Mahasiswa akan melihat perbedaan masing-masing *point of view* ketiganya dengan jelas.

**B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa menjelaskan asumsi dasar Perspektif Ekonomi Politik Internasional dan menganalisis studi kasus.

**C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mahasiswa mampu menjelaskan asumsi dasar Perspektif Ekonomi Politik Internasional dan menganalisis studi kasus.

**D. Kegiatan Pembelajaran**

1. Dalam sesi ceramah atau mimbar, mahasiswa menyimak penjelasan materi yang disajikan.
2. Dalam sesi diskusi mahasiswa wajib terlibat aktif dalam interaksi baik dalam hal mengajukan pertanyaan kepada dosen atau menjawab pertanyaan dari dosen dan atau menanggapi pernyataan dari dosen atau mahasiswa lain.

## **E. Materi Belajar**

---

### **PERSPEKTIF DALAM EKONOMI POLITIK INTERNASIONAL**

#### **EKONOMI POLITIK INTERNASIONAL**

Apakah EPI?

- Ekonomi politik internasional adalah hubungan kompleks antara ekonomi dan politik, antara negara dan pasar, dalam konteks internasional.

Mengapa EPI?

- Pasar modern didasarkan aturan politik (untuk menghindari munculnya pasar ilegal). Peraturan dan aturan politik menciptakan kerangka agar pasar bisa berfungsi. Pada waktu yang bersamaan, kekuatan ekonomi merupakan dasar yang penting untuk kekuatan politik.
- Jadi, ekonomi berbicara tentang pengeajaran kekayaan, dan politik berbicara tentang pengeajaran kekuasaan.

#### **MERKANTILISME**

Merkantilisme sangat erat kaitannya dengan Pembentukan negara berdaulat dan modern sekitar abad 16 dan 17. Meskipun demikian, ide-ide merkantilisme masih mengilhami kebijakan ekonomi negara-negara di seluruh dunia. Dengan menempatkan negara sebagai pusat analisis, merkantilis menyajikan sebuah kajian politik eksplisit mengenai hubungan ekonomi internasional.

Semua pemikir merkantilis memusatkan perhatiannya pada dominasi kepentingan nasional dalam kebijakan ekonomi, dan peran negara dalam mengarahkan aktivitas ekonomi. Fokus utama perspektif merkantilis adalah masalah keamanan dan

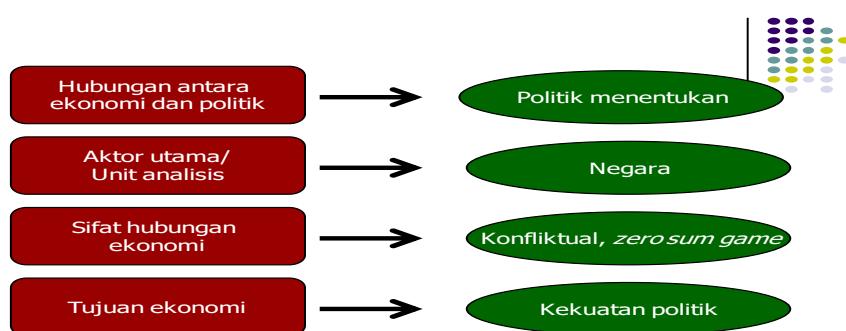
peran negara dalam pasar untuk mewujudkan dan memelihara keamanan negara dalam segala bentuknya. Dorongan dasar dari perilaku setiap negara adalah power sehingga setiap kegiatan atau proses ekonomi harus diabdikan untuk hal tersebut.

Asumsi Dasar Merkantilisme:

- 1) Aktivitas ekonomi harus subordinat terhadap tujuan negara, yaitu membangun negara yang kuat.
- 2) Ekonomi adalah alat politik, yang menjadi dasar untuk kekuatan politik.
- 3) Ekonomi internasional adalah arena konflik antara kepentingan nasional yang saling berbeda.
- 4) Kompetisi ekonomi adalah *zero sum game*.

Persaingan ekonomi terjadi dalam dua bentuk:

- 1) *Defensive* atau *Benign mercantilism*
  - Negara akan memelihara kepentingan ekonominya karena ekonomi merupakan unsur penting dalam keamanan nasional.
  - Kebijakan ini tidak berdampak negatif terhadap negara lain.
- 2) *Aggressive* atau *Malevolent mercantilism*
  - Negara berusaha mengeksplorasi ekonomi internasional melalui kebijakan ekspansi, misalnya imperialisme.
  - Kebijakan ini berdampak negatif terhadap negara lain.



## LIBERALISME EKONOMI

Adam Smith (Liberalisme Klasik) berpendapat bahwa:

- 1) Ekonomi pasar adalah sumber utama kemajuan, kerjasama dan kesejahteraan. Campur tangan politik dan peraturan negara adalah hal yang tidak ekonomis dan menyebabkan kemunduran ekonomi dan menyebabkan konflik.

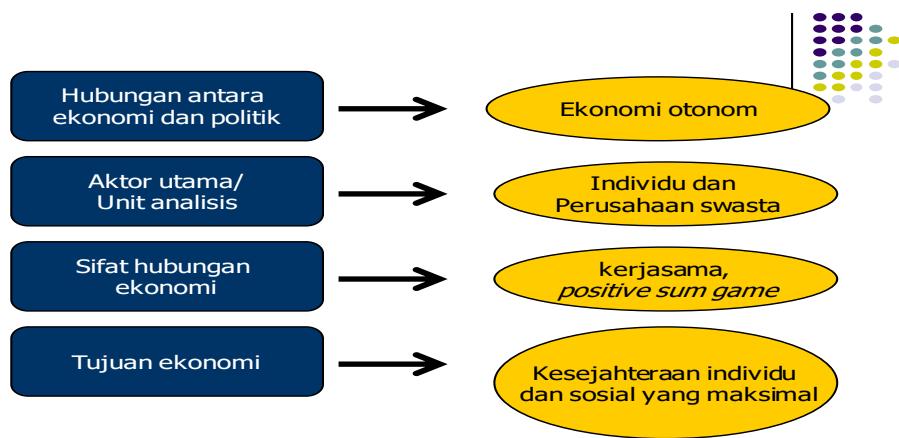
- 2) Pasar cenderung berekspansi secara spontan untuk memuaskan kebutuhan manusia.

Asumsi Dasar (neo liberalisme/neo klasik):

- 1) Ekonomi pasar adalah lingkup otonom masyarakat yang berjalan sesuai dengan hukum ekonominya.
- 2) Pertukaran ekonomi adalah *positive sum-game* (*setiap orang mendapatkan keuntungan lebih dari yang mereka harapkan*).
- 3) Pasar akan cenderung memaksimalkan keuntungannya untuk semua individu dan perusahaan yang berpartisipasi dalam pasar.
- 4) Ekonomi adalah ruang kerjasama untuk kepentingan timbal balik, baik antar negara maupun antar individu.
- 5) Ekonomi internasional harus didasarkan pada perdagangan bebas.

Perdagangan bebas / laissez faire dipadang berbeda oleh liberal klasik dan neoliberal:

- 1) Ekonomi liberal klasik berpendapat bahwa perdagangan bebas adalah kebebasan pasar dari segala bentuk hambatan dan peraturan politik.
- 2) Neoliberal/ekonomi liberal berpendapat bahwa perdagangan bebas tidak berarti ketiadaan peraturan politik. Negara hanya akan menyiapkan pondasi minimal yang dibutuhkan bagi pasar agar berfungsi secara tepat. Yang dilakukan negara: (1) membuat peraturan ; (2) mengatasi eksternalitas, dan (3) menyiapkan *public goods*.



11

## MARXISME

Asumsi Dasar:

- 1) Ekonomi pertama dan politik kedua.

- 2) Ekonomi kapitalis didasarkan pada dua kelas sosial yang saling bertentangan. Satu kelas adalah borjuis yang memiliki alat-alat produksi; dan kelas yang lain adalah kelas proletar, yang menjual tenaganya kepada kelas borjuis.
- 3) Keuntungan kapitalis berasal dari eksloitasi buruh.

Kapitalisme berarti kemajuan dalam dua hal:

- 1) Kapitalisme menghancurkan hubungan produksi yang sudah ada, seperti feodalisme. Buruh bebas menjual tenaganya dan mencari upah tertinggi sebisa mungkin.
- 2) Kapitalisme memuluskan jalan bagi revolusi sosial dimana alat-alat produksi akan diambil alih oleh kontrol sosial untuk kepentingan kelas proletar yang menjadi mayoritas.

Materialisme sejarah menjelaskan bahwa

- Produksi ekonomi merupakan dasar bagi semua aktivitas manusia termasuk politik.
- Dasar ekonomi terdiri dari kekuatan produksi dan hubungan produksi. Keduanya membentuk pola produksi khusus, contohnya kapitalisme, yang didasarkan pada mesin-mesin industri dan kepemilikan pribadi.

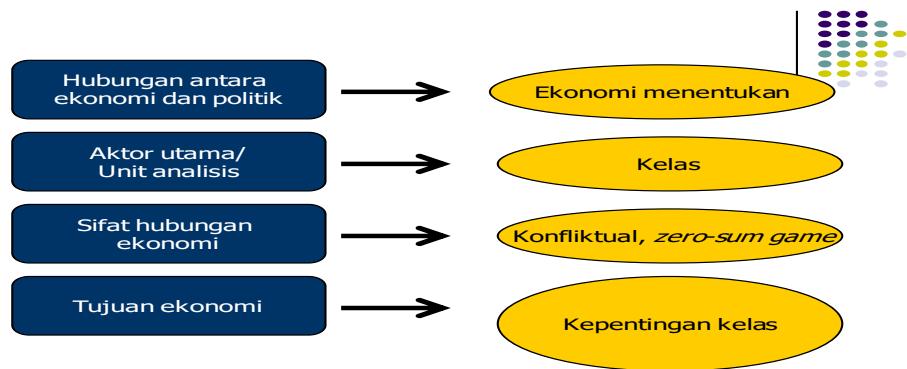
Pandangan Marx tentang EPI

- 1) Negara tidak otonom karena diatur oleh kepentingan kelas penguasa. Negara kapitalis diatur oleh kepentingan kepentingan kelas borjuis.
- 2) Persaingan negara harus dilihat dari konteks ekonomi, yaitu kompetisi antar kelas kapitalis dari negara-negara yang berbeda.
- 3) Konflik kelas lebih fundamental dibanding konflik antar negara.
- 4) Sebagai suatu sistem ekonomi, kapitalisme bersifat ekspansif, selalu mencari pasar baru dan keuntungan lebih. Ekspansi ini bisa berbentuk imperialisme dan kolonialisasi hingga globalisasi ekonomi yang dijalankan oleh perusahaan transnasional.

Kesimpulan

- 1) Ekonomi adalah situs eksloitasi dan ketimpangan antar kelas sosial (borjuis x proletar)
- 2) Politik ditentukan konteks sosioekonominya.
- 3) Kelas ekonomi yang dominan juga dominan secara politik.

- 4) Pembangunan kapitalis global berjalan tidak seimbang dan menghasilkan krisis dan kontradiksi, baik antar negara maupun kelas sosial.



17

### Kesimpulan Gilpin tentang 3 Perspektif:

Dasar merkantilis

- Politik memberikan kerangka bagi ekonomi
- Negara adalah aktor utama

Elemen liberalisme ekonomi:

- Pasar bersifat independen
- Hubungan ekonomi bersifat positive sum-game

Elemen marxis:

- Hukum ketimpangan pembangunan
- Analisis sejarah digunakan
- Ekonomi dunia bersifat hierarki

## F. Evaluasi Belajar

### 1. Prosedur Penilaian

Evaluasi diberikan dengan teknik non tes, yaitu dengan mengamati keaktifan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan dalam diskusi.

### 2. Soal :

- (1) Jelaskan asumsi dasar Perspektif Ekonomi Politik Internasional!
- (2) Buat analisis tentang perdagangan internasional!
- (3) Buat analisis tentang kegiatan MNCs/TNCs!

3. Kunci Jawaban : Modul 8 Materi Perspektif Ekonomi Politik Internasional.

## **G. Referensi**

1. Burchill, Schott, Andrew Linklater, Richard Devetak, Jack Donnelly, Matthew Paterson, Christian Reus-Smit and Jacqui True. 2005. *Theories of International Relations*. 3<sup>rd</sup> Edition. New York: Palgrave Macmillan.
2. Dunne, Tim, Milja Kurki, and Steve Smith. *International Relations Theories. Discipline and Diversity*. 3<sup>rd</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
3. Folker, Jennifer Steling. 2006. *Making Sense of International Relations Theory*. London: Lynne Rienner Publisher, Inc.
4. Griffith, Martin. 2007. *International Relations Theory for the Twenty-First Century. An Introduction*. London and New York: Routledge.
5. Jackson, Robert, and Robert Sorensen. 2013. *Introduction to International Relations. Theories and Approaches*. 5<sup>th</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
6. McGlinchey, Stephen, Rosie Walters, and Christian Scheinpflug. 2017. *International Relations Theory*. Bristol, England: [www.E-IR.info](http://www.E-IR.info).
7. Steans, Jill, Llyod Pettiford, Thomas Diez, and Imad El-Anis. 2010. *An Introduction to International Relations Theory. Perspectives and Themes*. England: Pearson Educated Limited.
8. Viotti, Paul R., and Mark Kauppi. 2012. *International Relations Theories*. 5<sup>th</sup> edition. USA: Pearson Education Inc.

**MODUL 9**  
**Teori Hubungan Internasional 1**  
**Materi: *English School***

**A. Pengantar**

Modul ini akan menjelaskan *English School*. Aliran ini disebut juga sebagai Pendekatan Masyarakat Internasional atau rasionalisme. Fokus pendekatannya adalah manusia dan nilai-nilai politiknya. Manusia dipandang sebagai pembentuk masyarakat internasional, dan negara juga merupakan bagian dari dan hidup dalam masyarakat internasional.

Pendekatan ini meyakini bahwa hubungan internasional adalah cabang dari hubungan manusia yang intinya merupakan nilai-nilai dasar seperti kemerdekaan, keamanan, ketertiban dan keadilan. Pendekatan ini mengakui adanya anarki internasional. Bahwa politik dunia adalah masyarakat anarkis dengan aturan, norma dan institusi yang digunakan warga negara dalam menjalankan kebijakan luar negerinya.

Pendekatan masyarakat internasional ini dipandang berbeda oleh 2 kelompok yaitu pluralis dan solidaris. Kelompok pluralis menghendaki penegakan kedaulatan negara, sedangkan solidaris menghendaki penegakkan nilai-nilai HAM. Penegasan masing-masing ide pokok kedua kelompok ini akan dibahas dalam studi kasus intervensi militer yang dilakukan satu negara terhadap negara lain.

**B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa menjelaskan asumsi dasar *English School* dan menganalisis studi kasus.

**C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mahasiswa mampu menjelaskan asumsi dasar *English School* dan menganalisis studi kasus.

**D. Kegiatan Pembelajaran**

1. Dalam sesi ceramah atau mimbar, mahasiswa menyimak penjelasan materi yang disajikan.

2. Dalam sesi diskusi mahasiswa wajib terlibat aktif dalam interaksi baik dalam hal mengajukan pertanyaan kepada dosen atau menjawab pertanyaan dari dosen dan atau menanggapi pernyataan dari dosen atau mahasiswa lain.

## **E. Materi Belajar**

---

### **PENDEKATAN MASYARAKAT INTERNASIONAL**

#### **Fokus dan Inti**

- Fokus pendekatan: manusia dan nilai-nilai politiknya.
- Inti pendekatan: studi tentang pemikiran dan ideologi yang membentuk politik dunia.

#### **Asumsi Dasar**

- Bahwa HI adalah cabang dari hubungan manusia yang intinya merupakan nilai-nilai dasar seperti kemerdekaan, keamanan, ketertiban dan keadilan.
- Fokusnya adalah manusia, artinya penstudi HI diminta menginterpretasikan pemikiran-pemikiran dan aksi-aksi masyarakat yang timbul dalam HI.
- Pengakuan terhadap anarki internasional. Bahwa politik dunia adalah masyarakat anarkis dengan aturan, norma dan institusi yang digunakan warga negara dalam menjalankan kebijakan luar negerinya.

#### **Pendekatan Dasar**

Metodologi	Humanism Sejarah Filosofi Yurisprudensi
Konsep Dasar	Hubungan manusia Negara Masyarakat anarkis Sistem negara Masyarakat negara
Nilai Dasar	Ketertiban Keadilan Kedaulatan negara HAM

#### **Martin Wight, 1991**

- Tradisi masyarakat internasional merupakan pendekatan klasik hubungan internasional.

- Intinya adalah hubungan internasional harus dipahami sebagai suatu masyarakat yang berdaulat.
- Hubungan internasional harus dipahami melalui pandangan orang-orang (seperti presiden, perdana menteri, menlu, dsb) yang terlibat dalam hubungan internasional bertindak sesuai dengan kebijakan luar negerinya.
- Hubungan internasional harus dipahami secara menyeluruh melalui 3 pendekatan yang masing-masing memiliki posisi normatif tertentu dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri dan aktivitas-aktivitas manusia internasional lainnya
- Tiga Tradisi Wight

Realisme/Hobbesian:	Rasionalisme/Grotian:	Revolutionisme/Kantian:
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anarki</li> <li>- Politik kekuasaan</li> <li>- Konflik &amp; perang</li> <li>- Pesimisme</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat</li> <li>- Perubahan revolusioner</li> <li>- Koeksistensi Damai</li> <li>- Harapan tanpa ilusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemanusiaan</li> <li>- Perubahan revolusioner</li> <li>- Anti negara</li> <li>- utopianisme</li> </ul>

### **Headley Bull, 1969**

- Pendekatan masyarakat berasal dari filsafat, sejarah dan hukum, dan dicirikan oleh ketergantungan secara nyata pada pelaksanaan keputusan (luar negeri).
- Kebijakan luar negeri seringkali memberikan pilihan moral yang sulit bagi negarawan yang terlibat seperti pilihan tentang tujuan dan nilai politik yang bertentangan.
- Yang harus diperhatikan adalah evaluasi pilihan tersebut sehubungan dengan pilihan yang dibuat dan dampaknya terhadap nilai-nilai yang dianut.
  - Contoh: ketika kebijakan luar negeri memilih untuk berperang atau melakukan intervensi kemanusiaan.
- Sistem negara (sistem internasional)
  - Sistem negara terbentuk ketika 2 atau lebih negara memiliki kontak yang cukup antar mereka; dan mempengaruhi keputusan satu sama lain.
  - Masyarakat internasional hidup ketika sekelompok negara, sadar tentang kepentingan dan nilai bersama tertentu, membentuk masyarakat yang terikat oleh aturan bersama dan berbagi dalam menjalankan institusi bersama.
- Dua nilai fundamental:

- 1) Ketertiban internasional: suatu pola atau disposisi aktivitas internasional yang mempertahankan tujuan dasar masyarakat negara, yaitu:
  - a. Mempertahankan masyarakat internasional
  - b. Menegakkan kemerdekaan negara anggota
  - c. Memelihara perdamaian
  - d. Menjaga pondasi normatif seperti hukum perang, prinsip timbal balik dan kedaulatan negara.
- 2) Keadilan internasional: aturan moral yang menyerahkan hak dan kewajiban negara bangsa, seperti hak menentukan nasib sendiri, hak non-intervensi dan hak semua negara berdaulat diperlakukan atas dasar persamaan.

<b>Ketertiban</b>	<b>Keadilan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketertiban dalam kehidupan sosial</li> <li>• Ketertiban internasional</li> <li>• Ketertiban dunia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadilan manusia</li> <li>• Keadilan antar negara</li> <li>• Keadilan dunia</li> </ul>

### **John Vincent, 1986**

- Ketertiban dan keadilan: kedaulatan negara dan hak asasi manusia.
- Di satu sisi negara dianggap menghargai kemerdekaan masing-masing, dan ini merupakan nilai dari kedaulatan negara dan prinsip non-intervensi.
- Di sisi lain, hubungan internasional melibatkan bukan hanya negara tetapi juga manusia yang memiliki hak asasi manusia sebagai warga negara.
- Dalam konteks ini kadang-kadang akan ada konflik antara hak intervensi dengan hak asasi manusia.
- Jika terjadi konflik, akan timbul beberapa pertanyaan:
  - 1) Mana yang diprioritaskan?
  - 2) Apakah hak intervensi suatu negara bisa digunakan untuk melanggar hak asasi warganya?
  - 3) Apakah hak intervensi kemanusiaan tersebut bisa menolong rakyat?
  - 4) Bagaimana agar keduanya berjalan seimbang?
- Ada 2 perspektif yang menjawab pertanyaan tersebut, yaitu:
  - 1) Pluralis (pentingnya kedaulatan negara):

- Hak dan kewajiban dalam masyarakat internasional diberikan kepada negara berdaulat; sedangkan individu hanya memiliki hak yang diberikan oleh negaranya sendiri.
  - Oleh karena itu, prinsip menghargai kedaulatan dan non-intervensi dari satu negara kepada negara lain selalu menjadi yang pertama.
  - Suatu negara tidak memiliki hak untuk berintervensi ke dalam negara lain demi alasan kemanusiaan.
- 2) Solidaris (individu sebagai anggota terpenting Masyarakat Internasional):
- Hak dan kewajiban negara untuk melakukan intervensi untuk mengurangi hal-hal ekstrim dari penderitaan manusia.
- 

## **F. Evaluasi Belajar**

### 1. Prosedur Penilaian

Evaluasi diberikan dengan teknik non tes, yaitu dengan mengamati keaktifan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan dalam diskusi.

### 2. Soal :

- (1) Jelaskan asumsi dasar *English School*!
- (2) Buat analisis tentang kasus intervensi militer koalisi dalam Konflik Libya tahun 2011 dan kasus ISIL tahun 2014-2021!

### 3. Kunci Jawaban : Modul 9 Materi *English School*.

## **G. Referensi**

1. Burchill, Schott, Andrew Linklater, Richard Devetak, Jack Donnelly, Matthew Paterson, Christian Reus-Smit and Jacqui True. 2005. *Theories of International Relations*. 3<sup>rd</sup> Edition. New York: Palgrave Macmillan.
2. Dunne, Tim, Milja Kurki, and Steve Smith. *International Relations Theories. Discipline and Diversity*. 3<sup>rd</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
3. Folker, Jennifer Steling. 2006. *Making Sense of International Relations Theory*. London: Lynne Rienner Publisher, Inc.

4. Griffith, Martin. 2007. *International Relations Theory for the Twenty-First Century. An Introduction*. London and New York: Routledge.
5. Jackson, Robert, and Robert Sorensen. 2013. *Introduction to International Relations. Theories and Approaches*. 5<sup>th</sup> Edition. UK: Oxford University Press.
6. McGlinchey, Stephen, Rosie Walters, and Christian Scheinpflug. 2017. *International Relations Theory*. Bristol, England: [www.E-IR.info](http://www.E-IR.info).
7. Steans, Jill, Llyod Pettiford, Thomas Diez, and Imad El-Anis. 2010. *An Introduction to International Relations Theory. Perspectives and Themes*. England: Pearson Educated Limited.
8. Viotti, Paul R., and Mark Kauppi. 2012. *International Relations Theories*. 5<sup>th</sup> edition. USA: Pearson Education Inc.